

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan atau lembaga usaha baik milik pemerintah maupun swasta dituntut untuk lebih menampilkan performa terbaik dan memaksimalkan kinerjanya. Hal tersebut akan berdampak terhadap ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya dan mempermudah perusahaan dalam memperoleh dana atau tambahan modal dengan menjual sahamnya kepada masyarakat, dikarenakan persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat seperti saat ini. Perkembangan dalam dunia teknologi juga mengalami peningkatan yang sangat pesat, sehingga perkembangan teknologi yang terjadi juga mempengaruhi tingkat perekonomian. Penggunaan dan pemanfaatan teknologi yang semakin canggih tentu akan membantu perusahaan menjalankan usahanya dengan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, perusahaan tersebut dapat meningkatkan produktifitasnya untuk mencapai laba atau profitabilitas yang diinginkan.

Secara umum, tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba agar perusahaan bisa terus beroperasi. Agar perusahaan dapat menciptakan pendapatan dan tujuan secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba semaksimal mungkin maka diperlukan suatu pengelolaan. Hasil dari pencapaian tujuan tersebut merupakan tolak ukur untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil jika perusahaan tersebut bisa menghasilkan laba yang tinggi. Sementara itu, jika suatu perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan kurang maksimal dalam beroperasi .

Penggunaan modal kerja yang digunakan oleh suatu perusahaan akan memiliki efisiensi yang tinggi jika tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan tinggi. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencari keuntungan dalam periode tertentu. Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien tidak hanya dapat dilihat dari besarnya laba yang diperoleh atau dengan meningkatnya volume penjualan, akan tetapi juga perlu diperhitungkan tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasinya yang dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki tingkat penghasilan yang besar dalam memperoleh laba. Memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal merupakan tujuan akhir yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Dengan laba yang maksimal tersebut perusahaan dapat melakukan banyak hal untuk mensejahterakan pemilik, karyawan, meningkatkan kualitas dan kuantitas produk, serta memperbanyak investasi

Modal kerja berupa modal yang diinvestasikan ke dalam aktiva lancar yang sifatnya jangka pendek kebutuhan akan modal kerja diakibatkan karena adanya ketidaksinambungan pengeluaran dan pemasukan yang berhubungan dengan naik turunnya suatu permintaan Sutrisno (dalam Yogi, 2017: 199). Oleh sebab itu diperlukan sebuah analisis untuk mengukur keefektifan dalam penggunaan modal kerja. Salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio perputaran modal kerja, perputaran total asset dan *debt to equity ratio*. Pada umumnya modal kerja mempunyai tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan investasi pada aktiva. Sebuah perusahaan akan mendapatkan keuntungan lebih besar jika modal kerjanya kecil .

Menurut Hery (dalam Reynata, 2019: 234) mendefenisikan perputaran modal kerja sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja adalah sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja, hingga menjadi kas kembali yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun perputaran ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal kerja. Untuk mencapai laba yang diinginkan maka perusahaan harus menjalankan aktivitasnya, sedangkan untuk menjalankan aktivitas perusahaan memerlukan dana yang akan dijadikan sebagai modal kerja (seperti kas, piutang dan persediaan yang terdapat pada aktiva lancar) dan aktiva tetap (seperti gedung, mesin tanah dan lainnya) .

Pada umumnya nilai ekonomis suatu aktiva akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian, kerusakan dan ketinggalan zaman karena faktor ekonomis dan faktor teknis. Maka aktiva ini perlu suatu pengelolaan dan kebijakan khusus baik dalam penggunaan, pemeliharaan, penguasaan maupun pencatatan akuntansi dan mempunyai peranan penting dalam aktivitas produksinya. Aktiva merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan, oleh karena itu maka perlu diperhitungkan besarnya biaya yang akan dikeluarkan aktiva yang disebut penyusutan (depresiasi). Penyusutan ini bukan proses penilaian aktiva, tetapi merupakan proses mengalokasikan biaya suatu aktiva untuk masa penggunaan efektifnya. Semakin tinggi biaya depresiasi yang dikeluarkan oleh perusahaan maka laba yang diterima semakin rendah, sebaliknya jika depresiasi perusahaan maka semakin rendah laba yang diterima oleh perusahaan juga akan semakin tinggi.

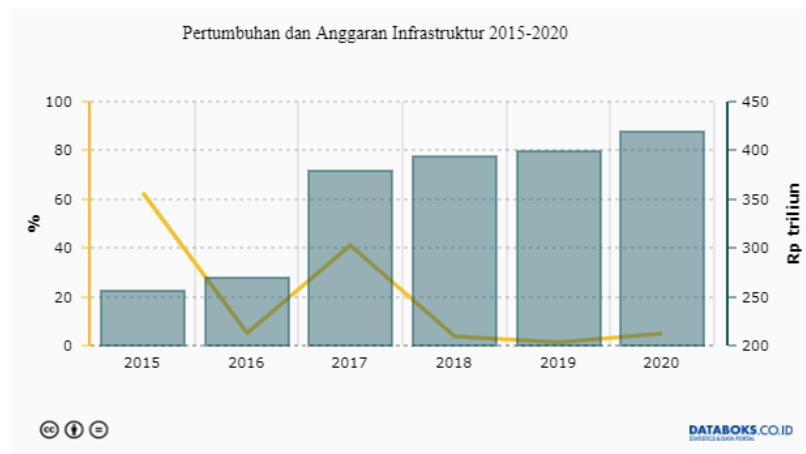
Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Pendayagunaan hutang dalam jumlah yang tinggi bukan sebagai struktur modal yang dianggap optimal, karena jika perusahaan memiliki leverage yang tinggi bisa dianggap sebagai perusahaan yang belum mampu beroperasi secara baik. Jika nilai perputaran total aset tersebut tinggi, maka pendayagunaan dari aset perusahaan akan semakin lebih bagus, hal ini akan memperoleh respon yang baik dari pihak penanam modal serta mampu mengakibatkan harga dari saham tersebut mengalami peningkatan. Perusahaan yang perputaran aktiva kecil akan menunjukkan bahwa jumlah aktiva lebih tinggi daripada penjualan, dengan demikian jumlah keuntungan laba tidak optimal .

Dalam menentukan suatu kebijakan yang berkaitan dengan pendanaan yang semestinya dilaksanakan perusahaan akan memberikan pengaruh pada tingkat besar atau kecilnya jumlah profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Jika nilai dari *debt to equity ratio* tersebut besar, kemungkinan risiko bangkrut akan tinggi. Kreditur akan melakukan pembebanan terhadap suku bunga yang lebih besar dan perusahaan tersebut akan mempunyai tingkat utang yang lebih besar. *Debt to equity ratio* menginformasikan kesanggupan manajemen melunasi total pinjaman melalui kekayaan perusahaan. Perusahaan yang DER-nya besar artinya bertambah banyak pinjaman dari kekayaan perusahaan sehingga hal ini tentunya berakibat kepada kemampuan finansial perusahaan menyebabkan laba perusahaan akan berkurang.

Manajer keuangan harus bisa merencanakan dengan baik jumlah modal kerja, aktiva dan leverage yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan,

karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan pada investasi tersebut akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang akan diterima. Manajer atau pimpinan perusahaan harus mengetahui dimana posisi keuangannya di periode sebelumnya agar dapat menyiapkan rencana keuangan yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasan dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat. Suatu perusahaan harus mempunyai rencana yang baik mengenai masa depan perusahaan, baik di bidang keuangan maupun dalam bidang operasi .

Gambar 1.1. Anggaran infrastruktur tahun 2015-2020 di Indonesia



Sumber: Databoks.co.id

Dapat dilihat dari gambar di atas pembangunan infrastruktur di Indonesia berkembang dengan pesat dan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Kemenkeu.go.id, dalam empat tahun (2015-2019) pembangunan infrastruktur menjadi salah satu program prioritas Kabinet Kerja Presiden dan Wakil Presiden. Sejak tahun 2015 pembangunan infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan sudah dialihkan oleh pemerintah dari belanja subsidi menjadi belanja produktif.

Anggaran infrastruktur terus meningkat dari Rp 155 triliun pada 2014 menjadi sekitar Rp 410 triliun pada tahun 2018.

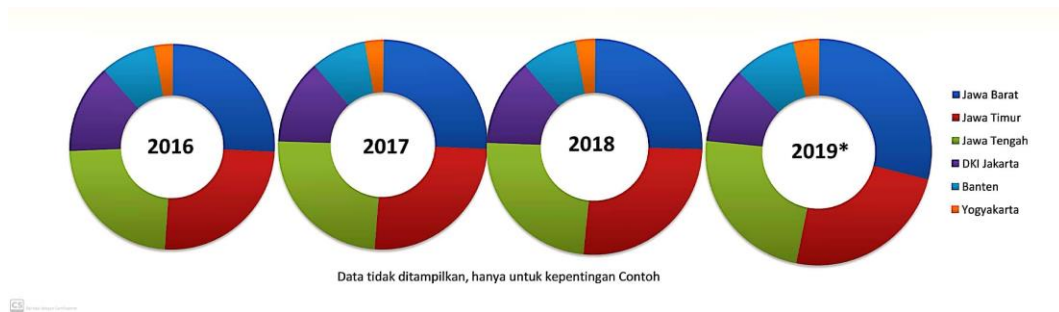
Gambar 1.2 Penjualan Semen Total (Dalam Negeri dan Ekspor)



Sumber : IndoAnalysis Research, diolah dari Asosiasi Semen Indonesia (ASI)

Berdasarkan data di atas pada tahun 2003-2020, penjualan semen yang meliputi pasar domestik dan ekspor mencapai 69,2 juta ton selama tahun 2017. Dari jumlah tersebut, sebanyak 66,3 juta ton untuk pasar dalam negeri dan sebanyak 1,9 juta ton ke pasar ekspor. Pada tahun 2018, penjualan semen terus meningkat cukup besar menjadi 75,2 juta ton, yaitu naik 8,6% dibandingkan dengan penjualan tahun 2017 yang sebesar 69,3 juta ton. Sampai bulan Maret 2020, penjualan semen untuk pasar domestik dan ekspor telah mencapai 16,29 juta ton. Dan sampai akhir tahun 2020 penjualan semen diprediksi akan menurun dibandingkan penjualan tahun 2019. Penurunan penjualan ini diakibatkan oleh banyaknya proyek infrastruktur yang ditunda atau dipotong anggarannya, dikarenakan sebagian besar anggaran pemerintah digunakan untuk menanggulangi wabah covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020.

Gambar 1.3. Komposisi Konsumsi Semen di Pulau Jawa Berdasarkan Provinsi 2015-2019



Sumber : IndoAnalysis Research, diolah dari Asosiasi Semen Indonesia (ASI)

Pada tahun 2019 sampai Oktober, Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah konsumsi terbanyak yang sebesar 29% dari total konsumsi semen di pulau Jawa. Berdasarkan grafik di atas, teramati bahwa provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah menjadi provinsi terbesar dalam jumlah konsumsi semennya dengan jumlah konsumsi di atas 20% dari total konsumsi semen di pulau Jawa. Grafik tersebut menunjukkan bahwa di tiga provinsi tersebut terjadi pembangunan infrastruktur dan perumahan yang cukup besar. DKI Jakarta hanya berada di urutan keempat dari sisi jumlah konsumsi. Namun, bila membandingkan luas wilayah DKI Jakarta dengan luas wilayah tiga provinsi tersebut, maka jumlah konsumsi per luas wilayah di DKI Jakarta menjadi yang terbesar. Ini menunjukkan bahwa di DKI Jakarta terus terjadi pembangunan infrastruktur dan pemukiman baik perumahan maupun apartemen.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mencoba untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kinerja perusahaan dengan menggunakan tiga rasio yaitu perputaran modal kerja, perputaran total aset serta *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai ukuran kinerja keuangan terhadap perusahaan manufaktur

sub sektor semen pada periode 2015-2019. Sehingga penelitian ini berjudul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset serta *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur (sub sektor semen) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2015-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah perputaran total aset berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Apakah perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial perputaran total aset terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain adalah :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai peningkatan profitabilitasnya. Bisa menjadi informasi yang positif serta menjadi pedoman dan masukan untuk mengevaluasi bagi pengembangan perusahaan dan digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan

perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan perusahaannya dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan pengambilan keputusan investasi terkait dengan profitabilitas perusahaan dengan menggunakan informasi rasio keuangan perusahaan.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai tambahan referensi bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian di masa yang akan datang.